

Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Anak dan Remaja di Era Digital (PAAREDI)

Nita Yuniarti Ratnasari¹, Retno Ambarwati²

Akademi Keperawatan Giri Satria Husada, Wonogiri, Indonesia^{1,2}

nitayr.gshwng@gmail.com^{1*}

*Corresponding Author

Submit: 8 Juli 2023; revisi: 26 Desember 2023, diterima: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Peran orang tua sangatlah krusial dalam membimbing anak di era digital saat ini. Salah satu perannya bisa berupa memilih tontonan atau tayangan sesuai dengan umurnya. Pola asuh anak dan remaja di era digital perlu diterapkan dengan baik oleh orang tua. Era digital memang sudah tidak bisa dihindari, sehingga orangtua perlu beradaptasi dan memilih pola asuh yang tepat guna menghadapi terpaan digital. Salah satu bentuk transfer of knowledge yang dinilai efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah penyuluhan kesehatan. Diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anggota tim penggerak PKK di Kabupaten Sragen tentang pentingnya pola asuh anak dan remaja di era digital. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu melalui pertemuan klasikal, tatap muka secara langsung untuk mengikuti penyampaian informasi kesehatan yang disampaikan oleh pemateri. Hasil yang diperoleh yaitu pada kelompok sasaran sudah memahami konsep pola asuh anak dan remaja di era digital meliputi pengertian, peran orang tua, konsep tumbuh kembang anak serta berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan terhadap kejadian penyalahgunaan gadget.

Kata kunci: Era digital, pengetahuan, pola asuh, remaja

ABSTRACT

Parents' role is crucial in guiding children in today's digital era. One of the roles can be choosing shows or shows according to their age. Parenting patterns for children and adolescents in the digital era need to be properly implemented by parents. The digital era is unavoidable, so parents need to adapt and choose the right parenting style to deal with digital exposure. One form of transfer of knowledge that is considered effective in increasing public knowledge and awareness is health education. It is hoped that this socialization activity will be able to increase public knowledge, especially among members of the PKK driving team, about the importance of parenting children and adolescents in the digital era. The implementation method used is through classical meetings, face-to-face directly to participate in the delivery of health information conveyed by the presenters. The results obtained are that the target group already understands the concept of parenting children and adolescents in the digital era including understanding, the role of parents, the concept of child development, and various preventive measures that can be taken against gadget addiction.

Keywords: Digital era, knowledge, parenting, youth



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya (Ayun, 2017). Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Dampak dari pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak akan berlangsung dalam jangka panjang atau bahkan permanen. Hal ini karena daya tangkap anak pada usia emas (golden age) merupakan informasi awal yang dimiliki anak untuk memahami orang dewasa disekitarnya (Sonia & Apsari, 2020). Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua (Makagingge et al., 2019).

Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi yang dianggap paling efektif saat ini dengan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah memiliki tingkat persentase lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dibanding dengan metode lainnya (Panghiyangan et al., 2018). Tingkat pengetahuan masing-masing orang berbeda, dipengaruhi oleh pengalaman serta ingatan seseorang (Puspita & Adiputra, 2013). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan peran keluarga dalam membentuk dan membangun karakter keluarga dengan menerapkan pola asuh di era digital, serta memberikan kesadaran pada masyarakat khususnya peserta penyuluhan agar mampu menerapkan pola asuh gaya baru sebagai bentuk adaptasi orang tua terhadap era digital yang saat ini sedang berjalan.

Sebagaimana diketahui bahwa anak-anak saat ini sangat tergantung dengan gadget, yang berupa laptop, tablet, computer serta smart phone, baik untuk keperluan sekolah, berselancar di sosial media, ataupun sekedar bermain game bersama dengan teman-temannya (mabar). Kondisi ini menyebabkan banyak kasus kecanduan HP/game online yang menyebabkan gangguan mental pada anak, dimana anak cenderung menarik diri, atau melakukan kekerasan terhadap orang lain. Selain itu juga menyebabkan gangguan fisik seperti: kerusakan syaraf, mata minus, dan sebagainya. Dari aspek psikologis, masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana anak-anak belajar mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah tercandu dan terkena dampak negatif dari gadget, maka perkembangan anakpun akan terhambat khususnya pada segi prestasi (Subarkah, 2019). Disinilah pentingnya orangtua belajar tentang pola asuh anak dan remaja di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode penyuluhan kesehatan untuk mengetahui, memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta kegiatan yaitu anggota tim penggerak PKK seluruh kecamatan di Kabupaten Sragen. Pada sesi awal dilakukan brainstorming (curah pendapat). Konsep metode *brainstorming* (curah gagasan) bermakna suatu upaya menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan mampu mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan mengemukakan pendapatnya (Amin, 2017). Kelebihan dari model ini adalah peserta tidak terpaku pada wacana yang ada secara teoritis, melainkan mereka diajak untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam lingkup kehidupan sehari-hari (Darningwati et al., 2020). Sesi berikutnya adalah pemaparan materi pengabdian yang disampaikan oleh tim penyaji. Pada sesi ini disampaikan materi terkait konsep pola asuh generasi millennial, peran orang tua, konsep tumbuh kembang anak, sampai dengan gadget dalam 2 sisi. Penyajian materi menggunakan

media power point dan LCD proyektor. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta sangat antusias mengikuti jalannya presentasi. Sesi terakhir adalah diskusi dan tanya jawab, dimana dibuka kesempatan bagi seluruh peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada tim penyaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pola asuh anak dan remaja di era digital sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu anggota tim penggerak PKK sekecamatan di Kabupaten Sragen. Mengingat akhir-akhir ini jumlah angka ketergantungan anak atau remaja terhadap gadget baik itu berupa laptop, computer, HP, maupun android semakin meningkat. Terutama semenjak kejadian pandemi Covid-19 penggunaan HP semakin meluas diantaranya untuk keperluan sekolah di mana saat itu kegiatan belajar mengajar berlangsung secara online. Anak sekolah yang pada awalnya dilarang pegang HP, sekarang berkebalikan, saat sekolah harus membawa HP. Kondisi tersebut jika tidak dikelola dengan bijak akan menimbulkan berbagai masalah di kemudian hari. Gadget itu ibarat memiliki dua mata pisau, dimana sisi yang satu adalah berbagai hal positif yang ada di dalamnya namun pada sisi yang sebaliknya berupa berbagai hal negatif yang dapat menjadikan racun dan boomerang bagi penggunanya. Dengan adanya gadget masyarakat sangat dimudahkan dalam melakukan berbagai macam aktivitas yang dahulu sulit dilakukan (Fitriana et al., 2021), dan berdampak negatif jika penggunaannya berlebihan semisal main game lebih dari 2 jam atau membuka situs-situs yang sifatnya negatif seperti situs film dewasa (Asroni & Ajhuri, 2022).

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya. Peran orang tua sebagai orang terdekat sangatlah penting untuk membimbing anak agar ia tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Individu yang berada dalam masa remaja khususnya remaja awal diperlukan penyesuaian terhadap perubahan tugas dan peran tersebut sehingga remaja merasa dirinya diterima oleh lingkungan dan bisa menyesuaikan diri dengan situasi, ekspektasi lingkungan dengan baik (Sirupa et al., 2016).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat (Nurpratiwiningsih, 2021). Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada pertemuan rutin anggota PKK sekecamatan di Kabupaten Sragen, yaitu pada tanggal 13 Juni 2023 jam 09.00 WIB sampai selesai yang dihadiri 40 orang ibu-ibu PKK di Kabupaten Sragen. Sebagian besar peserta berusia di atas 50 tahun. Metode yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam bentuk *Power Point* dimana materi penyuluhan berisi tentang pola asuh anak dan remaja di era digital. Pelaksanaan kegiatan ini peserta terlihat sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai saat pemaparan materi seluruh peserta menyimak apa yang disampaikan dan ada beberapa hal yang ditanyakan terkait pola asuh anak dan remaja di era digital tersebut. Pertanyaan dari peserta dijawab oleh pemateri dan terdapat diskusi dua arah antara pemateri dengan peserta. Peserta merasa puas dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan karena mereka mendapat banyak tambahan ilmu pengetahuan dan juga solusi dari masalah yang diangkat yaitu pola asuh remaja terkait penggunaan gadget.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan didapatkan bahwa masyarakat khususnya anggota tim penggerak PKK sudah memahami konsep pola asuh anak dan remaja di era digital, diantaranya meliputi pengertian, penyebab, akibat, langkah-langkah pencegahan serta penanganannya. Memberikan gadget pada anak dapat memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan pada perkembangannya. Dampak tersebut dapat berupa negatif maupun positif, tergantung bagaimana seorang anak dalam memanfaatkan gadget tersebut serta sejauh mana keterlibatan dan pengawasan orang tua/guru dalam mengawasi penggunaan gadget (Lubis et al., 2019). Peserta penyuluhan, yang merupakan ibu-ibu anggota PKK diharapkan mampu

memanfaatkan ilmu ini untuk diterapkan minimal pada keluarga mereka masing-masing, kemudian kedepannya diharapkan mampu menyebarkan informasi tentang pola asuh ini kepada masyarakat luas. Adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



(a)



(b)



(c)

Gambar: Curah gagasan dan penyampaian materi (a) sesi diskusi (b) antusiasme seluruh peserta (c)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian yang dilakukan ini adalah edukasi yang diberikan sangat bermanfaat dan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anggota tim penggerak PKK kecamatan di Kabupaten Sragen terhadap kesadaran akan pentingnya pola asuh anak dan remaja daerah digital. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu Anggota PKK diharapkan akan mampu menyebarkan informasi mengenai pola asuh ini kepada masyarakat luas di wilayahnya masing-masing. Selain itu kegiatannya diharapkan kedepannya mampu merubah perilaku dan kebiasaan anak dan remaja agar lebih bijak dalam penggunaan gadget. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu peserta kegiatan ini harus proaktif untuk menyebarkan informasi ini kepada masyarakat luas sehingga kesadaran keluarga, khususnya anak dan remaja mengenai pemanfaatan gadget akan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, D. (2017). Penerapan metode curah gagasan (brainstorming) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Aroni, I., & Ajhuri, K. F. (2022). Perubahan perilaku remaja pengguna gadget di desa Maguwan Ponorogo. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v3i1.4684>
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Darningwati, D., Lestari, Y., & Sulisty, B. (2020). Keefektifan penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks berita. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 52–66. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4127>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku remaja dalam keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola asuh efektif di era digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 54–59.
- Panghiyangan, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas metode penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan keputihan patologis. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>
- Puspita, N. K. H., & Adiputra, P. A. T. (2013). The level of knowledge and behavior of mothers

who are members of the family welfare guidance.

Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>

Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>